

Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan Pada Mahasiswa di Lingkungan Universitas Pamulang

Syarifah Ida Farida¹, Septi Rostika Anjani²

Universitas Pamulang
Dosen01477@unpam.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis gambaran umum mahasiswa Universitas Pamulang (UNPAM) dan menumbuhkan jiwa kepemimpinan pada mahasiswa di lingkungan Universitas Pamulang. Jenis penelitian ini adalah metode kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di lingkungan UNPAM. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmatory*. Analisis data kualitatif: reduksi, paparan data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan kurangnya minat mahasiswa untuk mengikuti kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang ada di lingkungan Universitas Pamulang. Data yang diperoleh peneliti melalui wawancara langsung kepada para responden bahwa kebanyakan mahasiswa hanya fokus kepada pendidikan saja yaitu pembelajaran di kelas. Sedangkan sedikit sekali minat mereka untuk melakukan kegiatan di luar kelas. Berdasarkan hasil olah data dari 20 responden yang memiliki "Faktor kepemimpinan yang luar biasa tinggi" yaitu sebanyak 3 orang (15%), yang memiliki "Faktor kepemimpinan yang sangat tinggi" yaitu sebanyak 4 orang (20%), dan yang paling banyak pada kualifikasi "Faktor kepemimpinan yang tinggi" yaitu sebanyak 9 orang (45%), sedangkan "Faktor kepemimpinan yang di atas rata-rata sebanyak 4 orang (20%). Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan mengenai kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan sifat yang harus dimiliki pada setiap manusia. Kepemimpinan bukannya hanya dibentuk tetapi butuh diberikan pembelajaran sehingga bisa membentuk jiwa kepemimpinan yang sesuai dengan ciri pemimpin yang diikuti oleh para pengikutnya di dunia. Adapun yang terus menjadi inspirasi bagi setiap manusia adalah ciri kepemimpinan Rasulullah S.A.W. Dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan kepada para mahasiswa ada tiga poin penting yaitu *leadership* (kepemimpinan), *team working* (kerjasama tim) dan *communication* (komunikasi). Sedangkan untuk menjadi kepemimpinan yang unggul harus memiliki *vision* (*visi*), *value* (nilai), *courage* (keberanian), *competence* (kompetensi), *strong dan nature character* yang didukung dengan tiga kecakapan yang harus dimiliki yaitu kecakapan teknis akademis atau *knowledge*, kecakapan kemanusiaan atau *skill*, dan kecakapan spiritual.

Kata kunci : jiwa kepemimpinan, mahasiswa

ABSTRACT

This study aimed to find out, analyze the general picture of Pamulang University (UNPAM) students, and foster leadership in students at the Pamulang University. This type of research was a qualitative method. The location of the study was conducted in Pamulang University environment. Determination of the informant as the chosen data source used purposive sampling technique. Data collection used observation techniques, questionnaires, interviews, and documentation. Qualitative data analysis consisted of reduction, exposing data, and taking a conclusion. The results showed a lack of student interest in participating in the curricular and extracurricular activities at Pamulang University. Data obtained by researchers through direct interviews with respondents revealed that most students only focused on education, namely learning in the classroom. Meanwhile, there was very little interest in doing activities outside the classroom. Respondents consisting of the Chair of the Study Program Student Association and the Chair of the Student Activity Unit (UKM) were almost dominated by women. The results of the data processing of 20 respondents showed that as many as 3 people (15%) had "unusually high

leadership factors", 4 people (20%) had "very high leadership factors", and most were in the qualifications of "high leadership factors" as many as 9 people (45%), while "leadership factors above the average" as many as 4 people (20%). Therefore, training in leadership is needed. Leadership is a trait that must be possessed in every human being. Leadership is not only created but requires learning, so that it can form a leadership spirit by the characteristics of leaders who are followed by followers in the world. As for what continues to be an inspiration to every human being is the leadership characteristics of Rasulullah S.A.W. There are three critical points to boost leadership for students: leadership, team working, and communication. Meanwhile, to become a superior leader must have a vision, value, courage, competence, strong and natural character that is supported by three skills that must be possessed namely academic technical skills or knowledge, abilities humanity or skill, and spiritual prowess.

Keywords: leadership, students

PENDAHULUAN

Pada dasarnya manusia itu adalah makhluk yang sering lupa, untuk itu kita tugasnya harus saling menasehati dalam kebenaran dan saling menasehati dalam kesabaran seperti yang dijelaskan pada surat Al-Ashr ayat 1-3: "Demi masa, sesungguhnya semua orang benar-benar dalam kerugian kecuali orang-orang yang beriman dan beramal salih, serta saling menasehati dalam kebenaran dan saling menasehati dalam kesabaran". Allah juga mengingatkan: "Barangsiapa yang mengikuti petunjuk-Ku, maka dia tidak akan sesat dan tidak akan celaka" (QS. Thaha: 123).

Oleh karena itu, peneliti ingin membangkitkan para generasi muda khususnya mahasiswa yang seharusnya sudah memiliki kesadaran yang tinggi untuk memberikan yang terbaik untuk bangsa dan negara. Mahasiswa yang jumlahnya paling banyak di Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia adalah Universitas Pamulang (UNPAM). Berdasarkan data dari forlap ristekdikti jumlah mahasiswa Universitas Pamulang sebanyak 72.571 orang. Apabila mahasiswa sebanyak 72.571 orang tersebut memiliki jiwa kepemimpinan dalam diri mereka, akan berdampak yang sangat baik untuk kemajuan UNPAM dan negara. Untuk mengetahui jiwa kepemimpinan yang ada di dalam diri mahasiswa UNPAM, peneliti mengadakan prasurvey.

Berdasarkan hasil prasurvey kepemimpinan dalam diri mahasiswa Universitas Pamulang Tahun Akademik

2018-2019 dengan responden sebanyak 20 orang dari Ketua Himpunan Mahasiswa Program Studi dan Ketua Unit Kegiatan Mahasiswa di Universitas Pamulang dapat diketahui dari pernyataan "Saya tidak pernah mencontek" dengan hasil didominasi oleh jawaban "Tidak Setuju" sebanyak 10 orang dari 20 responden, hal ini menandakan bahwa 50% mereka tidak percaya akan kemampuan mereka sendiri sehingga lebih mengandalkan teman ataupun teknologi seperti *Handphone* dan contekan.

Selain itu dari pernyataan "Saya tidak suka berbohong" diketahui bahwa yang menjawab "Cukup Setuju" sebanyak 9 orang (45%) dari 20 responden, dan pernyataan "Saya tidak suka berkata kasar kepada orang lain" sebanyak 10 orang (50%) dengan menjawab "Cukup Setuju", serta pernyataan "Saya tidak mudah marah" dengan menjawab "Cukup Setuju" sebanyak 9 orang (45%). Hal ini menandakan bahwa mereka masih membutuhkan pengontrolan diri untuk berbuat jujur.

Dilihat dari prestasi akademik, mereka memiliki Indeks Prestasi Kumulatif di atas 3,00. Sedangkan prestasi non akademik yang mereka miliki masih rendah yaitu 7 orang (35%) yang menjawab "Tidak Setuju". Ada ketidakseimbangan antara Prestasi Akademik dan Prestasi Non Akademik. Untuk mewujudkan generasi muda yang memiliki jiwa kepemimpinan maka dibutuhkan keseimbangan antara kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

HASIL

Mahasiswa merupakan aset terbesar bagi perguruan tinggi, masyarakat dan negara. Output yang harus mereka dapatkan dari perguruan tinggi adalah menjadi lulusan yang mampu memberikan ilmunya sesuai dengan kompetensinya. Ilmu yang mereka dapatkan bukan hanya dari dalam kelas tetapi juga di luar kelas. Dari luar kelas mereka bisa dapatkan melalui kegiatan mahasiswa baik di tingkat universitas maupun program studi atau di lingkungan tempat mereka berada.

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi yang peneliti lakukan di Universitas Pamulang dapat dilihat perbedaan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi dan yang mengikuti organisasi. Mahasiswa yang tidak pernah mengikuti organisasi perilakunya lebih pendiam dan kurang percaya diri. Oleh karena itu, dibutuhkan jiwa kepemimpinan dalam diri mahasiswa itu sendiri dengan cara mengembangkan potensinya melalui pembelajaran, pencarian kebenaran, dan/atau penguasaan, pengembangan, dan pengamalan suatu cabang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi untuk menjadi ilmuwan, intelektual, praktisi, dan/atau profesional yang berbudaya. Selain itu mahasiswa ditingkatkan daya nalar mereka dengan mengikuti kegiatan yang ada di kampus maupun di luar kampus.

Untuk meningkatkan daya nalar tersebut Perguruan Tinggi memberikan pelayanan Pendidikan sesuai dengan bakat, minat, potensi, dan kemampuannya. Mahasiswa mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan dirinya melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler sebagai bagian dari proses pendidikan yang dapat dilaksanakan melalui organisasi kemahasiswaan yang diatur dalam statuta Perguruan Tinggi [7]. Berdasarkan data dari forlap Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi yaitu jumlah mahasiswa Universitas Pamulang yang aktif di Semester Genap Tahun Akademik 2018-2019 sebanyak 72.571 orang yang terdiri dari 6 (enam) Fakultas dengan 13 (tiga belas)

Program Sarjana, 2 (dua) Program Diploma dan 2 (dua) Program Magister.

Adapun jumlah pengurus dari Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) pada Universitas Pamulang Tahun Akademik 2018-2019 yang terdiri dari Ketua sampai dengan Anggota dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Jumlah Pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa pada Universitas Pamulang Tahun Akademik 2018-2019

No	Nama UKM	Jumlah Pengurus
1.	UKM Archa Buana	12
2.	UKM Racana Adhyaksa Tirta Buana-Dewi Puspita	40
3.	UKM PSM Gita Sasmita	50
4.	UKM Scooter	14
5.	UKM Olahraga	15

Sumber: Data Primer (2019)

Sedangkan jumlah pengurus dari Himpunan Mahasiswa Program Studi di Universitas Pamulang hanya sedikit sekali dibandingkan jumlah mahasiswa aktif Tahun Akademik 2018-2019 yang dapat dilihat pada Tabel 2. Berdasarkan data di tabel 2 dapat dilihat bahwa kurangnya minat mahasiswa untuk mengikuti kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang ada di lingkungan Universitas Pamulang. Data yang peneliti peroleh melalui wawancara langsung kepada para responden bahwa kebanyakan mahasiswa hanya fokus kepada pendidikan saja yaitu pembelajaran di kelas. Sedangkan sedikit sekali minat mereka untuk melakukan kegiatan di luar kelas.

Tabel 2 Rasio Jumlah Pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi dengan Jumlah Mahasiswa Aktif di Universitas Pamulang Tahun Akademik 2018-2019

No.	Program Studi	Jumlah Pengurus HIMA Prodi	Jumlah Mhsw Aktif	%
1	Manajemen (S-1)	140	24.064	1%
2	Akuntansi (D-3)	12	1.554	1%
3	Sekretari	19	1.228	2%
4	Teknik Industri	50	2.713	2%
5	Matematika	33	795	4%
6	Pendidikan Ekonomi	60	1.457	4%

No.	Program Studi	Jumlah Pengurus HIMA Prodi	Jumlah Mhsw Aktif	%
7	Teknik Mesin	60	2.732	2%
8	Teknik Kimia	20	537	4%
9	Sastra Inggris	31	3.457	1%
10	Sastra Indonesia	20	1.625	1%
11	Akuntansi (S-1)	12	11.639	0%
12	Teknik Elektro	28	2.048	1%
13	Hukum	25	5.537	0%
14	Prodi Teknik Informatika	52	10.481	0%
15	Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	30	1.363	2%

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2019)

Responden yang terdiri dari Ketua Himpunan Mahasiswa Program Studi dan Ketua Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) hampir didominasi oleh perempuan, dengan perbandingan laki-laki sebanyak 55% dan perempuan 45%.

Tabel 3 Jumlah Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	11	55%
Perempuan	9	45%
Total	20	100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2019)

Hal ini menandakan bahwa siapa pun memiliki jiwa kepemimpinan tanpa membedakan jenis kelamin. Senada dengan hadist riwayat Bukhari, bahwa Rasulullah SAW menegaskan kita semua apa pun jenis kelamin dan status sosialnya di mata manusia, di depan Allah SWT, kita tetaplah seorang pemimpin: “Kalian semua adalah pemimpin dan bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya. Seorang penguasa adalah pemimpin dan dia bertanggung jawab atas rakyatnya. Seorang pria adalah pemimpin bagi keluarganya, dan bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya. Seorang istri adalah pemimpin di rumah suaminya, dan dia bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya. Seorang pembantu adalah pemimpin bagi harta majikannya, dan dia bertanggung jawab atas apa yang

dipimpinnya” [2]. Hal tersebut sependapat dengan Sri Sultan Hamengku Buwono X bahwa: “Setiap kita sesungguhnya memiliki kapasitas untuk menjadi pemimpin. Kekuatan terdahsyat pemimpin adalah suri teladan (*uswatun hasanah*) dan kejujuran (*siddiq*)” [3].

Tabel 4 Data Faktor Kepemimpinan Ketua HIMA Prodi dan Ketua UKM Universitas Pamulang Tahun Akademik 2018-2019

No	Nilai/Score	Kualifikasi	Persentase
1.	115 – 130	Faktor kepemimpinan yang luar biasa tinggi	15%
2.	105 – 114	Faktor kepemimpinan yang sangat tinggi	20%
3.	95 – 104	Faktor kepemimpinan yang tinggi	45%
4.	85 – 94	Faktor kepemimpinan yang di atas rata-rata	20%
Total			100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2019)

Berdasarkan data pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 20 responden yang memiliki “Faktor kepemimpinan yang luar biasa tinggi” yaitu sebanyak 3 orang (15%), yang memiliki “Faktor kepemimpinan yang sangat tinggi” yaitu sebanyak 4 orang (20%), dan yang paling banyak pada kualifikasi “Faktor kepemimpinan yang tinggi” yaitu sebanyak 9 orang (45%), sedangkan “Faktor kepemimpinan yang di atas rata-rata sebanyak 4 orang (20%). Dari data tersebut dapat diketahui bahwa masih dibutuhkan pelatihan kepemimpinan untuk para pengurus HIMA Prodi dan UKM sehingga mereka memiliki jiwa kepemimpinan yang luar biasa tinggi dan juga bisa mencetak mahasiswa lainnya menjadi pemimpin yang lebih baik lagi. Seorang pemimpin dikatakan berhasil apabila bisa menghasilkan pemimpin yang lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Kepemimpinan adalah kegiatan untuk memengaruhi perilaku orang lain, atau seni memengaruhi perilaku manusia baik perorangan maupun kelompok. Dari

pengertian tersebut kepemimpinan tidak harus dibatasi oleh aturan-aturan atau tata krama birokrasi. Kepemimpinan tidak harus diikat dalam suatu organisasi tertentu. Melainkan kepemimpinan bisa terjadi di mana saja, asalkan seseorang menunjukkan kemampuannya memengaruhi perilaku orang-orang lain ke arah tercapainya suatu tujuan tertentu. [12]

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara kepada para responden, selama mereka menjadi Ketua Himpunan Mahasiswa Program Studi dan Ketua Unit Kegiatan Mahasiswa banyak memberikan kesan yang mendalam dan mengalami banyak perubahan dalam kehidupan mereka sehari-hari, diantaranya sebagai berikut menjadi lebih percaya diri, berani tampil di depan banyak orang, memiliki keterampilan komunikasi yang lebih baik, mendapatkan pengalaman yang banyak, memberikan manfaat kepada warga yang membutuhkan seperti mengadakan bakti sosial, dan bertanggung jawab.

Perubahan tersebut secara tidak langsung didapatkan dari dalam diri mahasiswa itu sendiri, pengalaman dan dorongan dari orangtua. Untuk menciptakan generasi masa depan yang lebih baik lagi dapat dilakukan melalui pengarahan, pengembangan diri, dan pelatihan terutama membentuk jiwa kepemimpinan (*leadership*) sehingga tumbuh sebagai generasi penerus bangsa yang tangguh, kuat, berbudi pekerti, rela berkorban, tanggung jawab, cinta tanah air, dan berjiwa Pancasila. Program latihan kepemimpinan yang tepat dan sukses bagi remaja dilakukan dengan tiga tahapan antara lain, tahapan pertama adalah menentukan tujuan, karena tujuan merupakan pedoman bagi penentu kebijakan pengembangan dan pendidikan kepemimpinan; tahapan kedua, menentukan kebutuhan latihan yaitu bekal keterampilan yang dibutuhkan oleh seorang pemimpin yang efektif; tahapan ketiga, memilih materi-materi yang tepat dan dapat memberikan motivasi untuk mengadakan perubahan sikap, dapat melancarkan komunikasi, serta membangun kerjasama

dengan semua baik atasan, teman sejawat yang sederajat, maupun bawahan [13].

Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan mereka mengenai kepemimpinan, peneliti melakukan wawancara kepada para informan dan didukung dengan teori yang digunakan dalam kepemimpinan. "*Pemimpin adalah orang yang memimpin suatu organisasi/perusahaan dan mampu mengayomi serta bertanggung jawab atas anggotanya. Pemimpin itu siap mengambil resiko, dan memiliki karakertistik pengayom, bertanggung jawab, dan mau dikritik*" yang dikatakan oleh Informan I. Seperti yang dijelaskan oleh Solihin bahwa kepemimpinan (*leadership*) adalah suatu proses yang dilakukan manajer perusahaan untuk mengarahkan (*directing*) dan memengaruhi (*influencing*) para bawahannya dalam kegiatan yang berhubungan dengan tugas, agar bawahannya tersebut mau mengerahkan seluruh kemampuannya-baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota suatu tim untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan [14].

Informan 2 menyatakan bahwa "*seorang pemimpin adalah suatu peran dalam sistem tertentu, karenanya pemimpin harus berfikir secara analitis, konseptual dan dapat bertanggung jawab, serta dapat memecahkan masalah dan berani mengambil keputusan. Maka dari itu seorang pemimpin dituntut untuk memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya di satu bidang sehingga mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Karakteristik pemimpin yang demokratis dan visioner, yang mana karakter tersebut menjunjung tinggi kesederajatan, dan partisipatif serta ditujukan untuk memberikan arti pada usaha yang dilakukan bersama-sama dan memberikan arahan bermakna pada usaha atau kerja keras berdasarkan visi yang jelas*". Hal ini sependapat dengan teori Sagala bahwa pemimpin visioner menggunakan daya nalar secara teratur, responsif terhadap perubahan, terampil

berkomunikasi, berpikir dan bertindak rasional, dan tajam dalam menentukan prioritas [15].

Berbeda dengan Informan 3 yang menyatakan bahwa “*Arti pemimpin bagi saya adalah seorang yang mampu menggerakkan orang lain, mampu menganalisis keadaan, dan tanggap dalam suatu keadaan jika sewaktu-waktu terjadi keadaan di luar rencana. Pemimpin yang saya inginkan adalah pemimpin yang tidak terlalu menekan anggotanya*”. Hal ini sejalan dengan teori Sagala bahwa kepemimpinan (*leadership*) dapat dimaknai sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian yang ada dalam diri pemimpin itu sendiri. Termasuk di dalamnya kewibawaan, keterampilan, pengetahuan, visi dan kompetensi untuk dijadikan sebagai sarana kepemimpinan dalam rangka meyakinkan orang-orang yang dipimpinya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, dan merasa tidak terpaksa [5].

Sedangkan Informan 4 menyatakan bahwa “*Menurut saya pemimpin adalah seseorang yang bisa manage atau memengaruhi dirinya dan orang lain ke arah tujuan dan visi misi yang sama dengan penuh rasa tanggung jawab agar tersampainya amanah dengan baik. Pemimpin yang tegas, bukan hanya cepat dalam mengambil keputusan tapi juga tepat, dapat merangkul yang dipimpinya, tidak individualis dan mampu bekerja sama dengan baik serta tidak semata-mata kepemimpinannya menjadi hak otoriter bagi dirinya*”. Hal ini sependapat dengan teori Moeldjono yang menyatakan bahwa seorang pemimpin unggul tidak hanya profesional, tetapi harus juga mempunyai rasa kasih dan sayang, *compassionate* kepada individu yang dipimpinya, diantaranya sebagai berikut: memimpin dengan penuh kasih sayang; memberikan pelajaran pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai luhur (*transfer of knowledge and values*); multi fungsi terhadap bawahannya;

pelindung lembaga dan bawahannya; mampu menjaga posisinya secara tepat, antara sikap profesional dan sikap personal (Moeljono D., 2013).

Informan 5 menyatakan bahwa “*Pemimpin adalah seseorang yang mampu memimpin sebuah tim atau kelompok untuk tercapainya tujuan dari kelompok atau tim tersebut. Pemimpin adalah orang yang memberikan manfaat kepada kelompoknya*”. Hal ini senada dengan teori Hemphill & Coons yang menyatakan bahwa *Leadership is the behaviour of an individual...directing the activities of a group toward a shared goal*”, Kepemimpinan adalah perilaku seorang individu...mengarahkan aktivitas kelompok untuk mencapai tujuan bersama [11].

“*Pemimpin harus bisa menuntun yang kita pimpin untuk mencapai visinya, pemimpin merupakan suatu kapten/nahkoda yang akan membawa suatu kapal, jadi tercapai/tidaknya tujuan kapal tergantung dengan kepemimpinan kapten tersebut. Karakteristik pemimpin yang saya inginkan adalah sosok pemimpin yang amanah dan jujur, bertanggung jawab, mendengarkan suara rakyatnya, good public speaking, disiplin dan tegas*”, kata Informan 6. Hal ini sependapat dengan teori Robbins bahwa Pemimpin (*leader*) adalah seseorang yang dapat mempengaruhi orang lain dan memiliki otoritas manajerial. Kepemimpinan (*leadership*) merupakan proses memimpin sebuah kelompok dan mempengaruhi kelompok itu dalam mencapai tujuannya. Kepemimpinan adalah apa yang dilakukan pemimpin [16].

“*Pemimpin adalah yang pedulinya tinggi, jadi bisa memiliki tujuan yang bisa dilakukan bersama, pemimpin care, membuat jalan untuk setiap yang dinaunginya. Kalau sudah care, pasti bisa membuat jalan di setiap kendala*”, kata Informan 7. Hal ini sependapat dengan teori yang digunakan untuk pernyataan Informan 6. Sedangkan Informan 8 menyatakan bahwa “*Saya bukan tipe orang bisa menjabarkan dengan sempurna apa itu arti dari menjadi pemimpin atau arti dari*

memimpin, karena dua hal tersebut selalu berkaitan dengan Hasil dan Proses, baik buruk dari sebuah hasil tergantung bagaimana prosesnya, begitupun sebaliknya. Menjadi pemimpin bukan berarti selalu dia yang mengambil keputusan, tapi harus selalu dia yang bisa menanggung semua tanggung jawab. Karakter dari seorang pemimpin yang bisa memberi arahan tetapi tidak hanya sekedar perintah, yang bisa berlapang dada akan setiap hasil yang diterima, dan bisa tetap tegar dalam menentukan keputusan berdasarkan hal yang objektif”.

Hal ini senada dengan hadist riwayat Bukhari dan Muslim, Rasulullah SAW bersabda: “Kalian semua adalah pemimpin dan bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya. Seorang penguasa adalah pemimpin dan dia bertanggung jawab atas rakyatnya. Seorang pria adalah pemimpin bagi keluarganya, dan bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya. Seorang istri adalah pemimpin di rumah suaminya, dan dia bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya. Seorang pembantu adalah pemimpin bagi harta majikannya, dan dia bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya” [2].

“Menurut saya pemimpin yaitu orang yang hebat dalam memimpin baik itu dirinya maupun orang lain. Orang yang sangat berpengaruh untuk dirinya juga lingkungan sekitarnya, jadi ketika dia melakukan hal kecil pun pasti ada pengaruh bisa baik ataupun kurang baik. Yang bisa mengendalikan jiwanya dari keegoisan atau emosi atau hal yang membuat dia tidak nyaman. Karakteristik yang saya inginkan dari seorang pemimpin yaitu yang bisa dipercaya dalam segala hal. Yang mengayomi juga bersikap adil pada siapapun, tidak memihak atau pilih kasih pada si A atau si B. Yang bisa membawa banyak hal dan perubahan yang positif. Bisa mengambil keputusan secara bijak di saat kritis. Sangat peka terhadap lingkungan atau yang sedang terjadi di lingkungan tertentu”, kata Informan 9. Hal ini senada dengan pendapat dari teori James Mc Gregor

Burns bahwa kepemimpinan adalah membujuk pengikut untuk mencapai tujuan bersama dengan menciptakan lingkungan kerja efektif melalui otoritatif, arahan, kontrol dan pengendalian diri. [5]

“Pemimpin yaitu orang yang mengemban tugas dan tanggungjawab untuk memimpin dan bisa mempengaruhi orang yang dipimpinnya. Dengan menjadi seorang pemimpin berarti harus siap untuk pengayomin anggota-anggotanya. Pemimpin memiliki karakteristik yang proaktif, fleksibel, komunikatif, terbuka, cerdas, percaya diri, berinisiatif tinggi, teratur dan bertanggung jawab”, kata Informan 10. Hal ini senada dengan teori kepemimpinan sesuai hadist riwayat Bukhari yang menjawab pernyataan dari informan 8.

Informan 11 menyatakan bahwa *“Pemimpin yang menjadi suri teladan yang bisa membawa pembaruan, ikhlas, panutan. Pemimpin harus dan boleh dikritik”.* Hal tersebut senada dengan pendapat Sri Sultan Hamengku Buwono X bahwa: “Setiap kita sesungguhnya memiliki kapasitas untuk menjadi pemimpin. Kekuatan terdahsyat pemimpin adalah suri teladan (*uswatun hasanah*) dan kejujuran (*siddiq*.” [3] *“Sejauh ini yang saya ketahui dari seorang pemimpin orang yang dapat memberikan pendapat dan menengahi ketika ada suatu masalah dan mengambil tindakan penyelesaian dengan baik misal dengan musyawarah mufakat. Karakteristik dari pemimpin yaitu berwibawa, bertanggung jawab, tegas dan cerdas dalam mengambil/menentukan suatu keputusan”,* kata informan 12. Karakteristik tersebut ada di dalam 4 sifat kepemimpinan yang dimiliki Rasulullah SAW diantaranya adalah [11]:

- 1) Siddiq (jujur), dapat dipercaya. Rasulullah SAW mencintai dan berpihak pada kebenaran yang datangnya dari Allah SWT.
- 2) Tabligh (penyampai) atau kemampuan berkomunikasi dan bernegosiasi. Tabligh (menyampaikan) adalah sifat yang mengharuskan seseorang menyampaikan apa yang wajib disampaikan, tidak ada yang disembunyikan.

*PROSIDING SEMINAR NASIONAL
Enhancing Innovations for Sustainable Development :
Dissemination of Unpam's Research Result*

- 3) Amanah (bertanggung jawab) dalam menjalankan tugasnya. Amanah (benar-benar dapat dipercaya) adalah sifat dimana seseorang akan selalu bertanggung jawab melaksanakan beban yang diembankan kepadanya, tanpa ada pengurangan maupun penambahan sehingga ia mendapatkan kepercayaan dari orang lain.
- 4) Fathanah (cerdas) dalam membuat perencanaan, visi, misi, strategi, implementasi dan pengendaliannya.

“Pemimpin yang bisa manage, memberikan sikap tindakan terhadap suatu masalah, yang memberikan lampu untuk maju dan memberikan keputusan pada suatu masalah. Pemimpin yang baik dan bagus itu seperti Umar bin Khatab, ketika beliau memimpin beliau merasakan apa yang rakyatnya rasakan, pemimpin yang amanah. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang bisa menciptakan pemimpin berikutnya lebih baik dari pemimpin sebelumnya”, kata Informan 13. Hal ini sesuai dengan 4 sifat kepemimpinan Rasulullah SAW yang terdiri dari Siddiq (jujur), Tabligh (penyampai), Amanah (bertanggung jawab) dan Fathanah (cerdas) yang sama dengan jawaban untuk pernyataan dari Informan 12.

Informan 14 menyatakan bahwa *“Pemimpin yang bisa mengayomi yang bisa merangkul, jadi penengah bila ada masalah, jadi pemberi ide gagasan di organisasi, jadi panutan yang lain, jadi tolak ukur organisasinya dan bisa mengambil keputusan terbaik dalam keadaan mendesak. Karakter yang dimiliki pemimpin yang sederhana, bisa mengayomi, netral, tetap tenang, mengerti semua lini. Pemimpin yang paling hebat adalah yang bisa mengerti bawahannya”*. Hal ini senada dengan teori Maxwell bahwa pemimpin andal dan calon pemimpin menampilkan karakteristik berikut [17]:

- 1) Kemampuan beradaptasi: dengan cepat menyesuaikan diri pada perubahan.
- 2) Ketajaman: memahami isu-isu nyata.
- 3) Perspektif: melihat melebihi titik pandang mereka sendiri.

- 4) Komunikasi: terhubung dengan semua level dalam organisasi.
- 5) Rasa aman: tidak mencari identitas dalam jabatan.
- 6) Jiwa melayani: melakukan apa pun yang diperlukan.
- 7) Cerdik: menemukan cara kreatif untuk mewujudkan banyak hal.
- 8) Kedewasaan: mendahulukan kepentingan tim daripada diri sendiri.
- 9) Ketahanan: karakter dan kompetensinya tetap konsisten untuk jangka waktu panjang.
- 10) Keterandalan: dapat diandalkan jika diperlukan.

“Pemimpin adalah orang yang lebih terstruktur, mengetahui bagaimana cara menghargai orang lain, mengkritik orang lain”, kata Informan 15. Hal ini sependapat dengan teori Terry yang menyatakan bahwa pemimpin memiliki 8 ciri yaitu [11]:

1. Energik, mempunyai kekuatan mental dan fisik;
2. Stabilitas emosi, berprasangka baik ke bawahannya dan mempunyai kepercayaan diri yang kuat;
3. Mempunyai pengetahuan tentang hubungan antara manusia;
4. Motivasi pribadi, memiliki keinginan untuk menjadi pemimpin;
5. Kemampuan komunikasi dan negosiasi;
6. Kecakapan dalam mengajar, menjelaskan, dan mengembangkan bawahan;
7. Kemampuan bersosialisasi;
8. Kemampuan teknik manajemen, trampil menyusun konsep, menganalisa keadaan, merencanakan, mengorganisir, mengambil keputusan dan mengendalikan.

Informan 16 menyatakan bahwa *“menurut saya pemimpin seseorang yang bertanggung jawab penuh atas suatu kelompok untuk memimpin dan bukan hanya memimpin namun seorang pemimpin juga harus mengayomi anggotanya, bukan hanya memerintah namun ikut serta langsung dalam suatu pelaksanaan dan menjadi contoh bagi anggotanya. Karakteristik yang*

*PROSIDING SEMINAR NASIONAL
Enhancing Innovations for Sustainable Development :
Dissemination of Unpam's Research Result*

harus dimiliki pemimpin yaitu jujur, dapat berkomunikasi dengan baik dengan dan oleh siapapun, dapat membangun dan menciptakan team work yang baik, bersikap adil dalam kondisi apapun dan fleksibel.” Hal ini senada dengan teori kepemimpinan sesuai hadist riwayat Bukhari yang menjawab pernyataan dari informan 15.

Berbeda dengan Informan 17 yang menyatakan bahwa “menurut saya seorang pemimpin itu paham dengan kondisi anggotanya, mau membagi ilmu dan mau mengarahkan anggotanya guna kebaikan bersama yang bisa memajukan suatu organisasi atau kelompok. Karakteristik pemimpin yang saya inginkan dari seorang pemimpin yaitu orang yang mau mendengarkan dan menampung aspirasi atau pendapat anggotanya, juga orang yang mau berkorban untuk memajukan organisasi atau suatu kelompok.” Hal ini sependapat dengan jawaban untuk Informan 4.

Informan 18 menyatakan bahwa “seorang pemimpin itu seseorang yang mampu mempengaruhi orang lain dalam melakukan sesuatu, dalam hal ini tentunya melakukan sesuatu yang bermanfaat/baik demi mencapai tujuan tertentu dalam suatu organisasi. Saya menginginkan pemimpin yang mampu menempatkan dirinya dalam segala situasi, baik dalam situasi serius ataupun sebaliknya. Pemimpin yang mampu bersikap profesional meskipun itu menyangkut tentang kehidupan sosialnya, karena bagi saya, setiap pekerjaan selalu memiliki resiko, sama seperti menjadi seorang pemimpin.” Hal ini terdapat dalam kepemimpinan menurut hadist riwayat Bukhari yang menjawab pernyataan dari informan 17.

Informan 19 menyatakan bahwa “pemimpin adalah orang yang mampu menjadi contoh baik dan berkemampuan luas serta memiliki pengetahuan lebih dan memiliki kemampuan leadership yang baik, bertanggung jawab, amanah, menjadi suri teladan serta mampu memotivasi, berkontribusi, matang dalam mengambil kebijakan serta keputusan dan tau arah kemana ia akan membawa dan menjalankan

organisasi yang ia pimpin. Baik buruknya atau berjalan tidaknya suatu wadah/organisasi tanggung jawab penuh berada di pundak seorang pemimpin tersebut. Pemimpin harus proaktif, fleksibel, cerdas, berwawasan luas, komunikatif, berinisiatif tinggi, merangkul dan tidak kalah penting yang memiliki jiwa dan berpendirian teguh. Jika seorang pemimpin mempunyai karakter-karakter seperti itu, saya yakin bahwa tujuan visi/misi yang dibuat akan tercapai bahkan mungkin akan jauh melampaui target yang ditentukan.” Hal ini sependapat dengan teori Maxwell yang menjawab pernyataan Informan 14.

Sedangkan pendapat dari Informan 20 yaitu “Pemimpin adalah seseorang yang diberikan amanah atau wewenang untuk mengatur sebuah kelompok tim/organisasi demi mewujudkannya suatu tujuan utama secara bersama-sama. Karakteristik pemimpin yang saya inginkan jujur, tidak sombong, disiplin, memberi cerminan bagi tim/kelompoknya, adil, mau dikoreksi dan diberi masukan oleh tim/kelompoknya, tidak egois, mau maju bersama, memiliki tujuan yang realistis, merangkul secara menyeluruh dan tidak tebang pilih, saling tolong menolong, dan tidak harus memiliki rasa dia yang paling benar dalam hal apapun.” Sependapat dengan teori Terry yang mendukung pernyataan Informan 15.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan karakteristik pemimpin yang diinginkan para responden sesuai dengan karakteristik kepemimpinan yang ada di dalam diri Rasulullah S.A.W., diantaranya sebagai berikut [6]:

1. Jujur,
2. Menjaga kepercayaan atau amanah,
3. Menepati janji,
4. Menjadi peran model,
5. Cakap dalam manajemen waktu,
6. Berwawasan luas,
7. Ahli memecahkan konflik,
8. Menghargai bawahan,
9. Bersikap profesional dan adil,
10. Cakap dalam mengelola emosi,
11. Patriot,
12. Menghargai perbedaan,

13. Pergaulan luas,
14. Memperhatikan kaderisasi,
15. Cakap dalam manajemen keuangan,
16. Memiliki keahlian,
17. Dermawan,
18. Rendah hati,
19. Taat beribadah,
20. Hidup sederhana,
21. Optimis,
22. Reformis,
23. Komitmen,
24. Menguasai media,
25. Menjaga penampilan.

Dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan kepada para mahasiswa ada tiga poin penting yaitu *leadership* (kepemimpinan), *team working* (kerjasama tim) dan *communication* (komunikasi) [13]. Poin pertama yaitu tentang *Leadership* (kepemimpinan). Dalam hal ini, jiwa kepemimpinan (*leadership*) mahasiswa yang perlu dikembangkan adalah *self leadership* atau pemimpin untuk diri sendiri. Setiap mahasiswa memiliki kemampuan untuk diberikan suatu tanggung jawab pada hal-hal yang ia kerjakan, hal ini sebagai pelatihan untuk membentuk jiwa kepemimpinan dalam dirinya. Tanggung jawab itu dapat diberikan berupa tugas-tugas dalam aktivitas sehari-hari, sehingga menambah rasa percaya diri mahasiswa dan mampu menerima tantangan dalam hidupnya, hal itu sangat berpengaruh dalam mengasah jiwa kepemimpinannya.

Poin kedua yaitu kerja tim (*team working*), untuk menumbuhkan kerja tim pada mahasiswa, orang-orang disekitarnya seperti orang tua, sahabat, teman dan lingkungan harus mendukung para remaja untuk dapat bersosialisasi dan mengerjakan segala hal yang membutuhkan kerjasama. Kerja tim (*team working*) ditumbuhkan untuk menumbuhkan kepekaan mahasiswa pada orang atau lingkungan sekitarnya. Sehingga kelak akan mempengaruhi sikap atau gaya kepemimpinan remaja dimasa depan. Poin ketiga yaitu komunikasi (*communication*). Komunikasi berarti

menyampaikan pesan atau informasi dalam berbagai cara agar terjadi suatu komunikasi antar beberapa individu di dalamnya. Bagi seorang mahasiswa yang akan menjadi seorang pemimpin, maka komunikasi harus diasah sejak dini untuk kepemimpinan yang mampu berkomunikasi dengan baik. Untuk mengasah keterampilan komunikasi pada remaja, hal pertama yang menjadi dasar yaitu rasa percaya diri. Dalam diri mahasiswa harus ditanamkan rasa percaya diri bahwa para mahasiswa mampu menyampaikan sesuatu yang menjadi pandangannya. Dengan rasa percaya diri dan sikap untuk terus belajar maka kemampuan remaja akan semakin meningkat.

Ketiga langkah tersebut dapat diwujudkan dalam mengikuti kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler baik yang ada di dalam kampus maupun di luar kampus. Temuan penelitian tentang pembelajaran di dalam dan di luar kelas mendukung pernyataan Soutworth (2002), Hallinger (2003), dan Bush & Glover (2003) yang menyatakan kepemimpinan pembelajaran adalah kepemimpinan yang fokus pada pembelajaran. Pembelajaran di sini meliputi pembelajaran di kelas dan di luar kelas [18]. Pembelajaran tersebut dibutuhkan pemimpin yang bisa memberikan pengarahan kepada para anggotanya. Menurut Carnegie ada beberapa hal yang dibutuhkan pemimpin masa kini yaitu otoritas yang sah, keyakinan diri yang otentik, percaya diri dengan fleksibel, menerima resiko dan kebulatan tekad. Sedangkan untuk meningkatkan kemampuan kepemimpinan ada beberapa langkah yang spesifik yaitu berfokus pada gambaran besar, berambisi, mengenal diri sendiri, bersikap tegas, mengendalikan stres, menerima kritik, bersedia mendengarkan, bersikap fleksibel, bersikap mendukung, memberi dorongan pada orang lain, merayakan keberhasilan, mendukung bawahan, meringankan beban, menerima tanggung jawab, memecahkan masalah, melakukan dengan benar, bersikap jujur,

menghindari gosip, melakukan yang terbaik dan mengkritik secara konstruktif [1].

Menjadi pemimpin yang terutama adalah bagaimana kita memiliki kualitas triangular di antaranya adalah *intellectual quality*, *emotional quality*, dan *spiritual quality*. Kualitas intelektual membuat kita mampu memilah data, informasi dan opini yang dipertanggungjawabkan kepada keilmuan dan *standard-operating-procedures*. Data emosional akan menunjukkan bahwa kita mempunyai kemampuan untuk membuat keputusan dengan tepat, cepat, dan akurat, yang dipertanggungjawabkan kepada manusia-manusia lain yang terkait sebagai manusia. Sedangkan dengan penguasaan *spiritual quality* kita mempunyai fondasi nilai bahwa keputusan yang kita buat, apa pun keputusan itu, harus bisa dipertanggungjawabkan sendiri dan diminta setelah kita mati dan menghadap Allah SWT (Moeljono D., 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ahli *Leadership* yaitu Prof. Dr. Djokosantoso Moeljono bahwa "*seorang pemimpin yang ingin berhasil, hendaknya menyadari bahwa landasan utama seorang profesional adalah memiliki sikap disiplin yang tinggi dengan dasar kehormatan yang mendalam. Selain itu, sebagai seorang pemimpin harus memahami secara mendalam bahwa memimpin adalah amanah, kewajiban dan bukan hak, pimpinlah dengan kebersihan nurani*". Kepemimpinan sebenarnya memiliki dua makna, yang pertama bahwa yang bersangkutan diterima di lingkungannya sebagai seorang pemimpin, baik formal maupun informal. Kedua, sebuah karakter yang pasti dimiliki setiap manusia sebagai ciptaan Tuhan. Penasehat manajemen Dale Carnegie mengatakan bahwa "Ada kepemimpinan di dalam setiap diri Anda". Apa yang dikatakan sama seperti yang tertulis di Al-Qur'an maupun Alkitab, bahwa manusia diciptakan Tuhan untuk memimpin alam semesta. Gofford mengemukakan bahwa beberapa organisasi

lebih maju karena terdapat banyak pemimpin. Ke depannya pekerjaan-pekerjaan oleh otot semakin ditinggalkan oleh pekerjaan yang mengandalkan pengetahuan.

Untuk menjadi kepemimpinan yang unggul harus memiliki tiga serangkai kepemimpinan yaitu *vision*, *value* and *courage* (Moeljono D., 2013):

- 1) *Visi*. Pemimpin harus memiliki visi kemana organisasi akan dibawa, dan selanjutnya bagaimana strategi serta implementasinya.
- 2) *Value*. Visi saja tidak cukup, maka dibutuhkan *value*. Nilai dari seorang pemimpin akan menentukan apakah ia bisa menjadi pemimpin yang efektif atau tidak.
- 3) *Courage*. Visi dan *value* saja tidak cukup, dibutuhkan *courage*. Tidak ada gunanya visi dan nilai apabila tidak memiliki keberanian untuk mengambil keputusan. Inti dari kepemimpinan mengambil keputusan.

Namun, dalam perjalanan praktik dan pembelajaran VVC saja tidak cukup. Ada fondasi lain yang diperlukan: *competence* (kompetensi), *strong* dan *nature character*. Fondasi *competence* (kompetensi), adalah kecakapan yang sesuai untuk melaksanakan tugasnya. Tugas pemimpin adalah mengambil keputusan secara efektif (termasuk di dalamnya efisien). Untuk bisa mencapai keputusan yang menghasilkan *profit* maka ia harus memiliki kecakapan yang cukup sebagai pendukung keputusan yang dibuat. Tiga jenis kecakapan di antaranya sebagai berikut (Moeljono D., 2013): kecakapan teknis akademis atau *knowledge*, kecakapan kemanusiaan atau *skill*, dan kecakapan spiritual.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kurangnya minat mahasiswa untuk mengikuti kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang ada di lingkungan Universitas Pamulang. Data

yang diperoleh peneliti melalui wawancara langsung kepada para responden bahwa kebanyakan mahasiswa hanya fokus kepada pendidikan saja yaitu pembelajaran di kelas. Sedangkan sedikit sekali minat mereka untuk melakukan kegiatan di luar kelas. Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan mengenai kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan sifat yang harus dimiliki pada setiap manusia. Kepemimpinan bukannya hanya dibentuk tetapi butuh diberikan pembelajaran sehingga bisa membentuk jiwa kepemimpinan yang sesuai dengan ciri pemimpin yang diikuti oleh para pengikutnya di dunia. Adapun yang terus menjadi inspirasi bagi setiap manusia adalah ciri kepemimpinan Rasulullah S.A.W. Dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan kepada para mahasiswa ada tiga poin penting yaitu *leadership* (kepemimpinan), *team working* (kerjasama tim) dan *communication* (komunikasi). Sedangkan untuk menjadi kepemimpinan yang unggul harus memiliki *vision (visi)*, *value* (nilai), *courage* (keberanian), *competence* (kompetensi), *strong dan nature character* yang didukung dengan tiga kecakapan yang harus dimiliki yaitu kecakapan teknis akademis atau *knowledge*, kecakapan kemanusiaan atau *skill*, dan kecakapan spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. R. Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 tentang Pendidikan Tinggi*, Jakarta: Republik Indonesia, 2012.
- [2] A. Fatwa, "Pemimpin Jangan Terpenjara Masalah," *The Fatwa Center dan Masjid Raya Al-Ittihad*, 2013.
- [3] Daswati, "Implementasi Peran Kepemimpinan dengan Gaya Kepemimpinan Menuju Kesuksesan Organisasi," *Jurnal Academica Fisip Untad*, p. 783, 2012.
- [4] M. Thoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017.
- [5] M. K. Ulum and Suharningsih, "Strategi Pramuka Saka Bhayangkara dalam Upaya Membangun Jiwa Kepemimpinan Remaja di Polsek Kutorejo Kabupaten Mojokerto," *Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Vol 3 No 4*, pp. 1937-1947, 2016.
- [6] D. Moeljono, *13 Konsep Beyond Leadership*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017.
- [7] N. E. Raharjo and H. Usman, "Strategi Kepemimpinan Pembelajaran Menyongsong Implementasi Kurikulum 2013," *Cakrawala Pendidikan*, pp. 1-13, 2013.
- [8] D. Carnegie, *Leadership Mastery Sukses Memimpin Diri Sendiri dan Orang Lain Meraih Posisi #1*, Jakarta: PT Gramedi Pustaka Utama, 2009.
- [9] I. Solihin, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- [10] E. Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2017.
- [11] S. Sagala, *Pendekatan & Model Kepemimpinan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- [12] S. Bachrun, *Buku Induk Manajemen SDM-Human Capital Syariah*, Bekasi: LAZIS Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia, 2014.
- [13] S. P. Robbins and M. Coulter, *Manajemen*, Jakarta: Erlangga, 2016.
- [14] J. C. Maxwell, *Pelajaran Penting yang Dibutuhkan Semua Pemimpin*, The Leadership Handbook 26, Surabaya: MIC, 2016.